

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil ungkapan atau ekspresi pengarang yang berupa pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat, keyakinan, kepercayaan, dan lain-lain. Sehingga setiap penciptaan sebuah karya sastra selalu mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang. Entah untuk mengungkapkan pengalaman, menyampaikan ide-ide, mengungkapkan perasaan, dan sebagainya.

Oleh karena sebuah karya sastra mempunyai tujuan tertentu maka karya sastra tentunya juga mempunyai manfaat. Sumardjo (1986, 8-9) menyebutkan manfaat karya sastra adalah sebagai berikut:

1. Karya sastra besar memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup ini.
2. Karya sastra memberikan kegembiraan dan kepuasan batin.
3. Karya sastra besar itu abadi.
4. Karya sastra besar itu tidak mengenal batas kebangsaan.
5. Karya sastra besar itu adalah karya seni, indah, dan memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri keindahannya.

6. Karya sastra dapat memberikan pada kita penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui.
7. Membaca karya sastra besar juga dapat menolong pembacanya menjadi manusia berbudaya (*cultured man*).

Manfaat karya sastra yang ketujuh adalah dapat menolong pembacanya menjadi manusia berbudaya. Manusia berbudaya adalah manusia yang selalu mencari nilai-nilai kebenaran, keindahan, dan kebaikan. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa karya sastra dapat memberi pendidikan kepada para pembacanya. Para pembaca secara langsung maupun tidak langsung akan dapat terpengaruh oleh hal-hal yang terdapat dalam karya sastra yang dibacanya, termasuk nilai pendidikan yang dikandungnya.

Bacaan anak berupa dongeng, sebagai salah satu jenis karya sastra, dapat menjadi media yang efektif bagi pendidikan, khususnya pendidikan pada anak. Baik dalam pendidikan moral (budi pekerti), sosial (kewarganegaraan), dan intelektual (kecerdasan) bagi anak. Dipodjojo (1966:16) mengemukakan bahwa cerita anak dapat memberikan kepada anak pelajaran kesusilaan. Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa dalam cerita anak-anak terkandung nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan pendidikan yang akan membentuk kepribadian yang berjiwa teladan (Depdikbud, 1995:4).

Dewasa ini banyak cerita anak dari negeri asing seperti *Cinderella*, *Aladin*, *Alibaba*, *Dongeng Seribu Satu Malam*, dan sebagainya yang telah

ditransformasikan dalam bentuk terjemahan, saduran, dan sahajaan ke dalam bahasa Indonesia.

Cerita anak *Abunawas* yang terdapat dalam majalah anak *Mentari*, yang juga merupakan karya sastra, memiliki tema yang sarat dengan pendidikan. Pendidikan di dalamnya baik untuk pendidikan anak. Karakter tokoh utama yaitu *Abunawas* yang terkenal cerdik selalu memberi teladan yang baik dalam menegakkan kebenaran. Selain itu, sang tokoh juga memiliki karakter senang menolong dan selalu peduli terhadap orang-orang di sekitarnya.

Berkaitan dengan hal-hal seperti tersebut di atas, yaitu bahwa dalam cerita *Abunawas* yang terdapat dalam majalah anak *Mentari* terdapat nilai-nilai pendidikan yang berguna untuk pendidikan anak, maka penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan tersebut. Karena nilai-nilai pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pendukung untuk membentuk kepribadian anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan moral apa saja yang terdapat dalam cerita *Abunawas* pada majalah anak *Mentari*?
2. Nilai pendidikan sosial apa saja yang terdapat dalam cerita *Abunawas* pada majalah anak *Mentari*?

3. Nilai pendidikan intelektual apa saja yang terdapat dalam cerita *Abunawas* pada majalah anak *Mentari*?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah seperti di atas, maka penulis hanya ingin meneliti nilai pendidikan moral, sosial, dan intelektual dari cerita *Abunawas* yang terdapat pada majalah anak *Mentari*.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menunjukkan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam cerita *Abunawas* pada majalah anak *Mentari*.
2. Menunjukkan nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam cerita *Abunawas* pada majalah anak *Mentari*.
3. Menunjukkan nilai-nilai pendidikan intelektual yang terdapat dalam cerita *Abunawas* pada majalah anak *Mentari*.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberi bekal pengetahuan dan pengalaman meneliti karya sastra bagi penulis sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia.

2. Memberi sumbangan pada pengajaran agar guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memilih bacaan yang sesuai dengan tingkat usia dan pendidikan anak.
3. Memberi dorongan dan wawasan bagi penulis selanjutnya yang berminat meneliti karya sastra sejenis.

#### **. Penegasan Istilah**

1. Nilai pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan diharapkan si terdidik dapat menjadi lebih dewasa (KBBI, 1998:204).
2. Cerita anak adalah kisah nyata atau rekaan dalam bentuk prosa atau puisi yang tujuannya menghibur atau memberikan informasi kepada pendengar atau pembacanya (Sudjiman, 1984:14).
3. Pendidikan moral adalah pendidikan yang bertujuan untuk mempengaruhi anak agar mempunyai budi pekerti yang luhur (Indrakusuma, 1973:40).
4. Pendidikan sosial adalah pendidikan yang bertujuan agar anak nantinya akan menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi tanah air, bangsa, dan negaranya (Indrakusuma, 1973:41).
5. Pendidikan intelektual adalah pendidikan yang bertujuan untuk melatih dan mempertinggi daya berpikir pada anak (Indrakusuma, 1973:41).